

Optimizing the Al-Miftahlil Ulum Method in Nahwu Instruction at Ummul Qura Amuntay Middle School

Optimalisasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Ummul Qura Amuntai

Muhammad Majdi, Nor Mahmudah, Maulida

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai, Indonesia

¹Muhhammadmajdi755@gmail.com, ²nurmahmudah2005@gmail.com,

³maulidmaulida379@gmail.com

ABSTRAK	
<i>Pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah Ummul Qura Amuntai selama beberapa tahun ini menggunakan metode Al-Miftah Lil Ulum untuk menunjang efektivitas pembelajaran nahwu. Dalam pelaksanaannya, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, antusias, dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman kaidah bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan serta menganalisis efektivitas metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah Ummul Qura Amuntai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam waktu satu hari pada kegiatan pembelajaran nahwu yang berlangsung secara tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum berjalan secara aktif dan menyenangkan, melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami pola kalimat Arab dengan metode bertahap dan sistematis. Dengan suasana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, siswa tampak lebih mudah memahami materi serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Secara keseluruhan, penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum dinilai efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran nahwu di madrasah tersebut.</i> <i>For several years, the teaching of nahwu (Arabic grammar) at Madrasah Tsanawiyah Ummul Qura Amuntai has implemented the Al-Miftah Lil Ulum method to enhance the effectiveness of learning. In its implementation, students are able to follow the lessons enthusiastically and demonstrate improvement in understanding Arabic grammatical rules. This study aims to describe and analyze the effectiveness of the Al-Miftah Lil Ulum method in nahwu learning at Madrasah Tsanawiyah Ummul Qura Amuntai. The research employs a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The study was conducted in one day during a face-to-face nahwu learning session. The results show that the implementation of the Al-Miftah Lil Ulum method is active and enjoyable, covering three stages of learning: introduction, core activity, and closing. The teacher acts as a facilitator who guides students to understand Arabic sentence patterns in a gradual and systematic way. With an interactive and contextual learning atmosphere, students find it easier to grasp the material and are motivated to participate actively. Overall, the implementation of the Al-Miftah Lil Ulum method is considered effective in improving students' motivation and learning outcomes in nahwu learning at the school.</i>	
KEYWORD	ARTICLE INFO
Optimalisasi, Metode Al-miftah Lil Ulum, Pembelajaran Nahwu. Optimization, Al-Miftah Lil Ulum Method, Nahwu Learning	Published: 3 May 2026
	COPYRIGHT  © Author(s) 2026 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License .

PENDAHULUAN

Menurut Asy'ari dkk., urgensi ilmu nahwu sangat tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama di lembaga-lembaga Islam. Kesalahan dalam memahami nahwu dapat mengakibatkan perbedaan makna yang signifikan dalam teks, terutama dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, kesalahan dalam menentukan harakat akhir dapat mengubah subjek menjadi objek atau sebaliknya. Karena itu, pembelajaran bahasa Arab yang baik harus didahului dengan penguasaan kaidah nahwu.¹

Secara epistemologis, ilmu nahwu juga memiliki tujuan yang tinggi, yaitu mencapai kemampuan berbicara dan menulis dengan benar dalam bahasa Arab (*tahqiq al-sawab*). Selain itu, ilmu ini memberikan kontribusi besar dalam memahami teks-teks keagamaan, seperti Al-Qur'an, hadis, dan karya klasik ulama, yang seluruhnya menggunakan bahasa Arab tinggi (*fushah*). Tanpa memahami nahwu, seseorang berpotensi salah menafsirkan makna teks karena tidak mengetahui posisi gramatikal kata-kata dalam kalimat.²

Al-Miftah memiliki arti "kunci" yang dalam artian atau makna istilahnya ialah kunci belajar ilmu nahwu, sedangkan ilmu nahwu sendiri merupakan ilmu alat yang biasanya digunakan untuk membaca kitab kuning ala pesantren. Metode Al-Miftah Lil Ulum adalah metode untuk pembelajaran bahasa Arab dari segi kaidahnya, meliputi nahwu dan shorrof yang dikemas secara praktis dan disampaikan dengan cara yang menarik, sehingga memudahkan siswa untuk memahami ilmu Nahwu dan shorrof.³

Menurut Nailis Sa'adah, pembelajaran nahwu adalah proses atau cara menjadikan siswa untuk belajar ilmu nahwu melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, di mana hasil dari pembelajaran tersebut adalah siswa dapat mengetahui dan mengerti akan kedudukan sebuah kata dalam bahasa Arab. Selain itu, dengan belajar nahwu siswa diharapkan dapat membentuk sebuah kalimat bahasa Arab dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga bisa terhindar dari kesalahan berbahasa.⁴ Agar pembelajaran nahwu dapat efektif dan mencapai hasil yang maksimal, diperlukanlah sebuah metode untuk mendukung pembelajaran, salah satunya adalah metode nahwu Al-Miftah Lil Ulum. Metode ini diupayakan dapat membantu pelajar bahasa Arab dalam memahami kaidah bahasa Arab secara cepat dan menyenangkan, sehingga pelajar bahasa Arab dapat mengerti teks-teks bahasa Arab kalsik (kitab

¹ M. Asy'ari, Idhan, and Ahmad Sehri bin Punawan, "Nahwu, Origin and Its Urgences in Arabic Learning," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 6 (August 2020), <https://doi.org/10.61841/cekhcx55>.

² M. Taufiq Hidayat Pabbajah et al., "Kajian Dialektologis Terhadap Variasi Lahjah Arabiyah: Menyingkap Keragaman Linguistik Dan Budaya," *Al-Fakkar* 5, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.52166/alf.v5i2.6959>.

³ Ahmad Dzarqoni, *Metode Mudah Dasar Ilmu-Ilmu Nahwu Al-Miftah Cetakan Ke Iii* (Blitar: Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Ilmu Nahwu, 2021), h. 5.

⁴ Nailis Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): h. 26.

kuning) maupun teks bahasa Arab sederhana dalam buku-vuku literatur bahasa Arab, ataupun dalam percakapan bahasa Arab sederhana baik yang tertulis maupun tidak.⁵

Prosedur pembelajaran dengan metode Al-Miftah Lil Ulum terbagi menjadi tiga bagian yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah pisahkan dengan kegiatan yang lainnya. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru di tuntut untuk melakukan beberapa kegiatan, pada sesi ini guru akan menjelaskan materi sambil sesekali sedikit menyanyikan lagu al-miftah yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kemudian selanjutnya adalah kegiatan penutup, kegiatan ini di tutup dengan membaca doa bersama.⁶

Sebagai metode, tidak hanya memiliki keunggulan, tetapi juga kelemahan. Kelebihan Metode Al-Miftah adalah yang pertama materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang singkat dan praktis. Kedua kitab Al-Miftah di desain dengan tampilan yang menarik dengan berbagai kombinasi warna. Ketiga memiliki lagu-lagu khusus yang menarik. Dan yang terakhir memiliki ciri-ciri kedudukan yang sering digunakan dalam susunan bahasa arab. Sedangkan kekurangan Metode Al-Miftah adalah materi yang diajarkan hanyalah materi inti dari nahwu-sharaf, jadi ketika disuruh mengi'lal dan ibdal di materi tersebut tidak bisa, karena materi tersebut tidak tercantum dalam metode AlMiftah, santri yang sudah pernah belajar Nahwu Shorof mungkin merasa jenuh, karena setiap materi terus diulang, dan metode ini dilengkapi dengan lagu anak-anak, sehingga kemungkinan santri yang sudah dewasa akan merasa jenuh karena diberlakukan seperti anak kecil.⁷

Metode Nahwu al-miftah tentu memiliki prinsipnya tersendiri, prinsip-prinsip metode Al-Miftah Lil Ulum di antaranya adalah yang pertama menggunakan bahasa yang singkat dan praktis, sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami. Kedua, materi dikemas dalam bentuk pembelajaran yang ringkas dan menyenangkan, siswa akan menjadi lebih bersemangat karena metode ini menggunakan lagu-lagu dalam membantu proses pembelajaran Nahwu.⁸

Muslihin Sultan dan M. Yahya, metode *Al-Miftah Lil Ulum* memiliki urgensi besar dalam menyederhanakan pembelajaran kitab kuning di lembaga diniyah formal. Metode ini dianggap mampu menjadi solusi alternatif bagi santri pemula yang kesulitan memahami ilmu nahwu dan sharaf, karena

⁵ Menik Mahmudah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019).

⁶ Maulana Restu and Siti Wahyuni, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qarib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 1 (2019): h. 270.

⁷ Zidna Zidan, Sobar Al Ghazal, and Dedih Surana, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (July 2024), <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3869>.

⁸ Alif Achadah and Nurul Aini, "Implementasi Metode Al-Miftah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang," *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (December 2021), <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1053>.

penyajiaannya sistematis, berbasis modul, dan menggunakan pendekatan lagu atau nazam yang mempermudah hafalan. Dengan demikian, metode ini membantu mengubah paradigma bahwa mempelajari nahwu adalah hal sulit dan membosankan, menjadi kegiatan yang menarik dan mudah dipahami.⁹

Muzaky dan Ishari menjelaskan bahwa penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan efektif meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Kelebihan metode ini terletak pada pendekatan praktik langsung terhadap teks Arab gundul yang dikombinasikan dengan pemahaman kaidah nahwu dasar. Melalui pola belajar bertahap, santri dapat memahami fungsi kata dan struktur kalimat secara kontekstual, sehingga lebih cepat menguasai keterampilan membaca kitab dibandingkan metode tradisional yang bersifat teoritis.¹⁰

Toha dan Wargadinata membuktikan secara empiris bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan hasil belajar ilmu nahwu di MTs Mambaus Sholihin. Berdasarkan analisis kuantitatif, terdapat peningkatan signifikan antara hasil pre-test dan post-test setelah penerapan metode tersebut. Urgensinya terletak pada kemampuannya memadukan teori dan praktik secara seimbang, serta memfasilitasi santri agar mampu memahami struktur bahasa Arab dengan cara yang lebih aplikatif dan tidak sekadar hafalan kaidah.¹¹

metode ini efektif sebagai sarana pelatihan keterampilan berbahasa Arab di lingkungan pesantren. Melalui kegiatan praktik intensif menggunakan modul *Al-Miftah*, santri tidak hanya memahami teori gramatika tetapi juga dapat menggunakannya dalam membaca teks Arab. Kelebihannya terletak pada fleksibilitas metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran formal maupun nonformal di pesantren putri.¹²

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang. Santri yang diajar dengan metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami struktur kalimat Arab dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Keunggulannya adalah pendekatan langsung ke teks dan sistematika pengajaran yang

⁹Muslihin Sultan and M. Yahya, "Metode Al-Miftah Li Al-Ulum: Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyah Formal," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i2.555>.

¹⁰Choirul Mala Muzaky and Nurhafid Ishari, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (February 2020), <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i1.607>.

¹¹Humayro Toha and Wildana Wargadinata, "Efektivitas Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Memahami Ilmu Nahwu Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin," *Al-Fakkaar* 4, no. 1 (February 2023), <https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3808>.

¹²Suci Prihatiningtyas et al., "Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (April 2021), <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v2i1.1131>.

sederhana, menjadikan *Al-Miftah* sangat relevan bagi lembaga pendidikan Islam tingkat dasar maupun menengah.¹³

Hasil pra observasi dari peneliti menemukan bahwa sekolah ini sudah menerapkan metode Al-miftah Lil Ulum dalam pembelajaran sejak dari beberapa tahun yang lalu. Dalam pelaksanaan pembelajaran nahwu di Madrasah Tsanawiyah Ummul Qura Amuntai menggunakan metode Al-Miftah, siswa terlihat dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, bersemangat bahkan mudah memahami kaidah-kaidah nahwu yang diajarkan. Karenanya, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran nahwu di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian adalah bagaimanakah penerapan metode al-miftah dalam pembelajaran nahwu siswa di MTs Ummul Qura Amuntai?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan metode al-miftah dalam pembelajaran nahwu siswa di Madrasah Tsanawiyah Ummul Qura Amuntai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang metodenya berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.¹⁴

Subjek dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah sekaligus guru nahwu yaitu Fityan Indi Rahman dan seluruh peserta didik kelas 9D MTs Ummul Qura. Dan Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ummul Qura, Jalan Sungai Durian No. 1, RT.1, Desa Sungai Durian, Banua Lawas Banua Lawas, Kab. Tabalong, Kalimantan Selatan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data pokok yang meliputi kepala sekolah sekaligus guru nahwu dan 2 orang peserta didik. Data sekunder yaitu data pendukung meliputi data umum lokasi.

Teknis pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan pola pikir induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih

¹³Ilma Aziza, Siti Millatul Mardhiyah, and Danial Hilmi, "Efektivitas Penggunaan Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang," *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (December 2021), <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1031>.

¹⁴ Siti Hanyfah and Gilang Ryan Fernendas, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Cash Wash," *SEMNAS RISTEK*, 2022, h. 340.

merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Jadi penyusunan teori di sini berasal dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling dihubungkan.¹⁵

Teknis validasi data untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa melalui triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang untuk pengumpulan data karena untuk memperkaya khasanah pengetahuan dalam menggali informasi. Dan perlu diperhatikan orang yang diajak menggali harus berpengalaman agar tidak merugikan peneliti.¹⁶

Metode analisis data dalam pengambilan data data kualitatif menurut pendapat Cresswell menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut: 1). Mengkoordinasi dan menyiapkan data, 2). Membaca, memahami, dan melihat semua data terkait Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah Ummul Qura Amuntai, 3). Rekap data, 4). deskripsi lanjutan, 5). Menghubungkan antar tema yang terkait, dan 6). Memberikan interpretasi tentang tema dalam penelitian.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum

Penerapan metode al miftah lil ulum dalam pembelajaran nahwu di MTs Ummul Qura Amuntai di mulai dengan kegiatan pendahuluan dan di akhiri dengan kegiatan penutup, secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Hasil observasi penulis dilapangan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Al-Miftah dua sampai tiga lagu secara bersama-sama sebelum masuk ke penjelasan materi.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Mu'allim fityan indi rahman ketika wawancara bahwa setiap pembelajaran nahwu ketika sebelum masuk ke penjelasan materi nahwu, siswa akan di ajak bernyanyi bersama, lagu-lagu Al-Miftah ini sebenarnya tidak wajib untuk dihafalkan namun harus sering dinyanyikan agar peserta didik dapat mengingat kaidah nahwu dalam bentuk lagu dengan mudah. Dan wawancara lain dengan peserta didik bahwa pada awal pembelajaran, bahwa mereka menyanyikan lagu-lagu Al-Miftah di setiap pembelajaran nahwu bersama-sama sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11.

¹⁶ Bachtiar Bachri, "Meyakinkan Validitas Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2010): h. 56-57.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 162-163.

Selain menciptakan suasana yang menyenangkan, kegiatan pendahuluan dengan menyanyikan lagu *Al-Miftah* juga berfungsi sebagai pengantar pembelajaran atau apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil observasi, lagu yang dinyanyikan berisi kaidah-kaidah nahwu dasar sehingga membantu peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya. Melalui kegiatan ini, peserta didik tampak lebih siap dan fokus dalam menerima penjelasan materi yang akan disampaikan guru.

Selain itu, kegiatan bernyanyi bersama pada awal pembelajaran turut memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa melalui kegiatan ini suasana kelas menjadi lebih hidup, dan peserta didik tampak antusias untuk mengikuti pelajaran. Guru menilai bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan semangat belajar serta menciptakan hubungan yang lebih akrab dan komunikatif antara guru dan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Hasil observasi penulis dilapangan guru menjelaskan materi nahwu dengan baik, dan meminta peserta didik untuk menyanyikan sedikit bait lagu yang berkaitan dengan materi nahwu yang sedang dijelaskan. Setelah materi selesai, guru memberikan latihan soal untuk mengecek pemahaman peserta didik, latihan soalnya seperti dengan meminta dua peserta didik maju ke depan untuk menuliskan harakat pada sebuah kalimat di papan tulis dan menentukan hukum dari setiap kata dari kalimat tersebut.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Mu'allim fityan indi rahman ketika wawancara bahwa ketika saat penjelasan materi bertemu dengan kasus atau kaidah nahwu yang dijelaskan, guru bisa meminta peserta didik untuk mencari dan menyanyikan bait lagu yang berkaitan, agar peserta didik menjadi lebih tahu dan paham akan kaidah nahwu tersebut. Pada setelah materi dijelaskan, ada latihan soal untuk mengecek pemahaman peserta didik berupa soal lisan dan tulisan, seperti mensyahid (menentukan hukum atau kedudukan) satu kata. Wawancara lain dengan peserta didik bahwa materi nahwu menjadi lebih mudah di pahami dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan, selama kegiatan inti berlangsung peserta didik terlihat aktif mengikuti arahan guru. Mereka tampak antusias ketika diminta menyanyikan potongan lagu *Al-Miftah* yang sesuai dengan kaidah nahwu yang sedang dipelajari. Guru menggunakan lagu tersebut sebagai media penguatan konsep, sehingga peserta didik dapat menghubungkan antara teori nahwu yang dijelaskan dengan lirik lagu yang telah mereka hafal. Aktivitas ini membantu siswa memahami struktur kalimat dan hukum kata secara lebih mudah. Suasana kelas selama pembelajaran juga terlihat kondusif, karena siswa terlibat aktif baik dalam menyanyi, menjawab pertanyaan, maupun menulis jawaban di papan tulis.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini membuat mereka tidak mudah bosan ketika mempelajari kaidah nahwu. Lagu-lagu yang dinyanyikan dianggap membantu mereka mengingat aturan dengan cepat, terutama dalam menentukan kedudukan kata dan penulisan harakat yang benar. Guru menambahkan bahwa latihan soal lisan dan tulisan di akhir kegiatan inti berfungsi untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kegiatan inti tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membangun partisipasi aktif dan kemandirian belajar peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Hasil observasi penulis di lapangan bahwa sebelum menutup pembelajaran, guru menjelaskan ulang sedikit dari materi yang sudah dijelaskan, dan kemudian mengajak peserta didik untuk membaca do'a kifaratul majelis sebelum pembelajaran selesai. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Mu'allim fityan indi rahman ketika wawancara bahwa sebelum pembelajaran ditutup, guru mengulang materi dan kadang akan memberikan PR, kadang juga mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Al-Miftah seperti di awal pembelajaran apabila masih ada sisa waktu.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan, kegiatan penutup pembelajaran tampak berjalan dengan teratur dan memiliki pola yang sama pada setiap pertemuan. Guru selalu memastikan bahwa peserta didik memahami kembali inti pelajaran dengan cara memberikan pertanyaan singkat secara lisan. Aktivitas ini membuat suasana kelas tetap hidup hingga akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga sering memberikan catatan atau arahan singkat mengenai tugas rumah sebagai bentuk tindak lanjut dari materi yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menjaga kesinambungan antara pembelajaran di kelas dan kegiatan belajar mandiri di rumah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, diperoleh informasi bahwa kegiatan penutup menjadi momen yang menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi mereka. Peserta didik merasa lebih mudah mengingat pelajaran karena guru mengulang kembali pokok bahasan dengan cara sederhana dan interaktif. Selain itu, kegiatan seperti menyanyikan lagu Al-Miftah dan membaca do'a penutup memberikan suasana positif yang menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat nilai-nilai religius di kelas. Dengan demikian, kegiatan penutup tidak hanya menjadi akhir dari proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana refleksi, penguatan materi, dan pembentukan karakter siswa.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Komponen Pembelajaran	Deskripsi Penerapan	Hasil Temuan Lapangan	Kesimpulan
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik menyanyikan lagu-lagu <i>Al-Miftah</i> sebelum penjelasan materi.	Lagu <i>Al-Miftah</i> membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima materi nahwu.	Kegiatan pendahuluan berjalan efektif untuk membangun motivasi belajar dan suasana kelas yang positif.
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi nahwu dan mengaitkan setiap kaidah dengan bait lagu yang relevan. Siswa diminta menjawab soal lisan dan tulisan.	Siswa lebih mudah memahami kaidah nahwu melalui pendekatan lagu dan latihan kontekstual. Antusiasme belajar meningkat.	Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> meningkatkan pemahaman konseptual dan partisipasi aktif siswa.
Penutup	Guru mengulang kembali materi, memberikan tugas rumah, dan menutup pembelajaran dengan doa atau lagu <i>Al-Miftah</i> .	Pengulangan materi memperkuat ingatan siswa, sedangkan doa dan lagu menumbuhkan nilai religius dan kebersamaan.	Kegiatan penutup mampu menguatkan hasil belajar dan membentuk karakter spiritual siswa.
Keseluruhan Penerapan	Proses pembelajaran berlangsung terstruktur dengan kombinasi lagu, penjelasan, dan latihan soal.	Siswa menunjukkan semangat tinggi serta peningkatan dalam memahami hukum-hukum nahwu.	Secara keseluruhan, metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar nahwu.

Analisis

1. Mengetahui dan mengerti akan kedudukan atau hukum sebuah kata dalam bahasa arab

Hal ini dapat terlihat ketika peserta didik dapat menentukan dan menulis harakat pada kalimat bahasa arab yang sudah di tulis oleh guru di papan tulis. Sesuai wawancara dengan Mu'allim fityan indi rahman bahwa penjelasan kaidah-kaidah nahwu dalam buku dan penerapan metode al miftah dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih paham. Dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat pendapat Khoridatul B. bahwa salah satu dari kelebihan metode al-Miftah yakni santri lebih mudah dan cepat memahami dan membedakan materi yang dipelajari yang meliputi dapat memahami dan dapat membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf yang menjadi dasar pembacaan kitab sehingga lebih praktis dan cepat nantinya dalam pembacaan kitab.¹⁸

¹⁸ Khoridatul Bahiyah and M. Jadid Khadavi, "Efektifitas Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (April 2024), <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1001>.

Berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan pengulangan bermakna. Lagu-lagu *Al-Miftah* memberikan pengalaman belajar kontekstual yang membuat peserta didik tidak hanya mendengar teori nahwu, tetapi juga menginternalisasi maknanya melalui lirik dan melodi.

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam aspek gramatikal bahasa Arab. Aktivitas bernyanyi menjadikan pembelajaran bersifat aktif, kontekstual, dan berkesan, sehingga membantu proses internalisasi kaidah nahwu. Proses kognitif ini berjalan efektif karena siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga mengulang kaidah dalam bentuk lagu yang memudahkan retensi memori jangka panjang.

2. Dapat membuat sebuah kalimat bahasa Arab dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan

Hal ini dapat terlihat ketika peserta didik dapat memberikan kalimat serupa dengan kalimat bahasa Arab yang sudah ditulis oleh guru di papan tulis. sesuai wawancara dengan guru bahwa peserta didik akan diberikan latihan soal berupa lisan dan tulisan juga pr untuk mengecek dan meningkatkan pemahaman mereka dalam materi nahwu yang telah mereka pelajari. Dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Menik Mahmudah, bahwa metode *Al-Miftah* dapat membantu pelajar bahasa Arab dalam memahami kaidah bahasa Arab secara cepat dan menyenangkan, sehingga pembelajar bahasa Arab dapat mengerti tentang teks-teks bahasa Arab klasik maupun teks bahasa Arab sederhana baik yang tertulis atau tidak, sehingga ini juga membantu peserta didik untuk bisa membuat kalimat bahasa Arab.¹⁹

Berdasarkan teori behaviorisme, pengulangan (*drill*) yang dilakukan melalui lagu dan latihan soal dapat memperkuat respons kebahasaan peserta didik terhadap pola nahwu yang benar. Guru yang memberikan stimulus berupa contoh kalimat dan pengulangan lagu menciptakan kebiasaan positif dalam pengucapan dan penulisan bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* tidak hanya memperkuat aspek kognitif (pemahaman kaidah), tetapi juga aspek psikomotorik peserta didik (kemampuan menerapkan kaidah dalam kalimat). Proses latihan berulang dan penguatan melalui lagu memunculkan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), di mana peserta didik memahami fungsi dan pola bahasa, bukan sekadar menghafal. Dengan demikian, metode ini mampu menjembatani antara teori nahwu dan praktik berbahasa Arab yang komunikatif.

Dari dua indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MTs Ummul Qura Amuntai terbukti efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur dan penerapan kaidah nahwu. Melalui kombinasi antara penjelasan kaidah,

¹⁹ Menik Mahmudah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab *Al-Miftah*," h. 141.

pengulangan lagu, dan latihan aplikatif, peserta didik tidak hanya mampu mengenali hukum kata dalam bahasa Arab, tetapi juga dapat menggunakannya secara benar dalam menyusun kalimat.

Tabel 2. Analisis Hasil Penelitian Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum

Aspek yang Dianalisis	Hasil Temuan di Lapangan	Kaitan Teori dan Pendapat Ahli	Makna dan Kesimpulan
Pemahaman terhadap hukum atau kedudukan kata (kaidah nahwu)	Peserta didik mampu menentukan dan menuliskan harakat pada kalimat Arab. Lagu <i>Al-Miftah</i> membantu mereka mengingat kaidah dengan mudah.	Menurut Khoridatul B., metode <i>Al-Miftah</i> memudahkan santri memahami dan membedakan isim, fi'il, dan huruf. Berdasarkan teori konstruktivisme, belajar bermakna terjadi melalui pengalaman langsung dan pengulangan kontekstual.	Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> memperkuat kemampuan kognitif siswa dalam memahami struktur gramatikal bahasa Arab melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
Kemampuan membuat kalimat bahasa Arab (lisan dan tulisan)	Peserta didik dapat membuat kalimat baru berdasarkan contoh guru dan latihan yang diberikan. Lagu dan latihan soal meningkatkan pemahaman.	Menurut Menik Mahmudah, metode <i>Al-Miftah</i> mempercepat pemahaman kaidah bahasa Arab secara menyenangkan. Berdasarkan teori behaviorisme, pengulangan (drill) memperkuat kebiasaan berbahasa yang benar.	Metode ini mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa melalui latihan berulang dan pengulangan lagu, sehingga mereka mampu menerapkan kaidah dalam komunikasi nyata.
Kesimpulan Umum	Kombinasi antara lagu, latihan, dan penjelasan guru membuat siswa lebih mudah memahami dan menggunakan kaidah nahwu.	—	Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Arab siswa, baik dalam aspek teori (kognitif) maupun praktik (psikomotorik).

KESIMPULAN

Pembelajaran nahwu adalah proses pembelajaran nahwu di mana hasil dari pembelajaran tersebut adalah siswa dapat mengetahui dan mengerti akan kedudukan sebuah kata dalam bahasa Arab. Agar tercapai tujuan pembelajaran nahwu yang dikehendaki, salah satu Metode pembelajaran nahwu yang dapat digunakan adalah metode Al-Miftah Lil Ulum. Pembelajaran nahwu di MTs Ummul Qura Amuntai menggunakan metode Al-Miftah Lil Ulum terbukti efektif dalam membantu siswa dalam memahami kaidah-kaidah nahwu. Metode ini memanfaatkan lagu-lagu Al-Miftah sebagai media pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Dengan sering menyanyikan lagu-lagu yang berisis kaidah nahwu, siswa lebih mudah mengingat dan memahami aturan-aturan bahasa arab. Selain itu, guru juga memberikan latihan soal secara tulisan dan lisan,

sehingga siswa tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik membaca dan menulis teks bahasa arab dengan benar.

Penerapan metode ini memungkinkan siswa mengetahui kedudukan atau hokum kata dalam bahasa arab serta mampu menyusun kalimat bahasa arab secara benar, baik secara lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan seperti menyanyi bersama, dilanjutkan dengan penjelasan materi yang dikaitkan dengan lagu, hingga penutup dengan pengulangan materi atau doa bersama, memastikan siswa tetap focus dan termotivasi. Dengan pendekatan yang praktis dan menyenangkan ini, metode Al-Miftah Lil Ulum berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu nahwu, seesuai dengan tujuan utama pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif, and Nurul Aini. "Implementasi Metode Al-Miftah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang." *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (December 2021). <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1053>.
- Asy'ari, M., Idhan, and Ahmad Sehri bin Punawan. "Nahwu, Origin And Its Urgences In Arabic Learning." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 6 (August 2020). <https://doi.org/10.61841/cekhcx55>.
- Aziza, Ilma, Siti Millatul Mardhiyah, and Danial Hilmi. "Efektivitas Penggunaan Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang." *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (December 2021). <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1031>.
- Bachri, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2010).
- Bahiyah, Khoridatul, and M. Jadid Khadavi. "Efektifitas Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (April 2024). <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1001>.
- Dzarqoni, Ahmad. *Metode Mudah Dasar Ilmu-Ilmu Nahwu Al-Miftah Cetakan Ke Iii*. Blitar: Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Ilmu Nahwu, 2021.
- Hanyfah, Siti, and Gilang Ryan Fernendas. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Cash Wash." *SEMNAS RISTEK*, 2022.
- Mahmudah, Menik. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftah." *Prossiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muzaky, Choirul Mala, and Nurhafid Ishari. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (February 2020). <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i1.607>.
- Pabbajah, M. Taufiq Hidayat, Kaharuddin Ramli, and St. Fauziah. "Kajian Dialektologis Terhadap Variasi Lahjah Arabiyah: Menyingkap Keragaman Linguistik Dan Budaya." *Al-Fakkaar* 5, no. 2 (July 2024). <https://doi.org/10.52166/alf.v5i2.6959>.
- Prihatiningtyas, Suci, Nurul Hidayah, Asiyah Luâ€™lu ul Husna, Ubaidillah Ubaidillah, Muhammad Syafiullah, and Ahmad Jainuri. "Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda Sebagai Upaya

- Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (April 2021). <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v2i1.1131>.
- Restu, Maulana, and Siti Wahyuni. “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qarib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 1 (2019).
- Sa’adah, Nailis. “Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sultan, Muslihin, and M. Yahya. “Metode Al-Miftah Li Al-Ulum: Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyah Formal.” *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (December 2020). <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i2.555>.
- Toha, Humayro, and Wildana Wargadinata. “Efektivitas Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Memahami Ilmu Nahwu Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin.” *Al-Fakkaar* 4, no. 1 (February 2023). <https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3808>.
- Zidna Zidan, Sobar Al Ghazal, and Dedih Surana. “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (July 2024). <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3869>.